

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dari penelitian yang peneliti lakukan terdapat hasil sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah SDIT Annida Qolbu di Kota Sampit

SDIT Annida Qolbu Kota Sampit merupakan sekolah swasta yang berdiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan sosial dan keagamaan Asuhan Annida Qolbu kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah yang sekarang dipimpin oleh Umi pengasuh Hj. Sri Rohani. Status sekolah dasar ini adalah sekolah dasar yang di naungi oleh dinas pendidikan dengan SIP 01/IP-SD/DPMPTSP/V/2017.

b. Identitas Sekolah

Berikut ini Data Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Qolbu secara lengkap sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SDIT ANNIDA QOLBU
Alamat Lengkap	
Jalan	: Jaya Wijaya 4 No.5b RT.058 RW 007
Desa	: Baamang Tengah
Kecamatan	: Baamang
Kabupaten	: Kota Waringin Timur
Provinsi	: Kalimantan Tengah
Ijin Operasional	
Tanggal	: 07 Oktober 2017

Nomor : 01/IP-SD/DPMPTSP/V/2017
Sekolah Dasar Didirikan
pada
Tanggal : 07 Oktober 2016
Organisasi Penyelenggara: Yayasan Pendidikan Sosial dan
Keagamaan Annida Qolbu
Status Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

c. Visi dan Misi SDIT Annida Qalbu

Visi SDIT Annida Qalbu, yaitu “Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang handal berwawasan global menuju terbentuknya intelektual professional, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah guna melahirkan generasi Qur’ani yang mandiri dan kompetitif”. Adapun misi SDIT Annida Qolbu sebagai berikut:

1. Menerapkan pendidikan berbasis tauhid
2. Menjadikan Al-Qur’an sebagai sumber pengetahuan siswa
3. Mengembangkan karakter siswa berbasis tauhid
4. Menerapkan pembelajaran berbasis IT
5. Mengembangkan keterampilan siswa dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab
6. Mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang sains dan teknologi
7. Mencetak kader pimpinan umat yang amanah, berwawasan ilmiah
8. Menciptakan lembaga pendidikan yang representatif dengan kultur budaya daerah setempat.

e. Data Guru SDIT Annida Qolbu

Tabel 4.1 Daftar Guru SDIT ANNIDA QOLBU 2023/2024

NO	NAMA	JABATAN
1	Putri Salasatun Nazah, S.E	Kepala Sekolah
2	Rizal Ami, S.E	Operator
3	Fadillah	Bendahara
4	Gina Maulida	Tata Usaha
5	Noorhadijah, S.Pd.I	Wali Kelas 1
6	Rahmayanti, S.Pd	Wali Kelas 2
7	Diah Astuti W.N, S.Pd	Wali Kelas 3
8	Mirnowati, S.Pd	Wali Kelas 4
9	Agustina, S.Pd	Wali Kelas 5
10	Rizal Azmi, S.E	Wali Kelas 6
11	Gita Agustina, S.Pd	Tahfidz Qur'an dan Mapel PAI
12	Anita Dyah A. S.Pd	Tahfidz Qur'an dan Mapel PAI
13	Maudina Aprillia, S. Pd	Guru Mapel

e. Daftar Peserta Didik

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SDIT Annida Qolbu

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI	PEREMUPUAN	
KELAS 1	11	9	20
KELAS 2	8	8	16
KELAS 3	7	6	13
KELAS 4	4	6	10
KELAS 5	5	7	12
KELAS 6	6	5	11
			82

f. Data Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terdapat sarana dan prasarana yang ada di SDIT Annida Qolbu di Kota Sampit yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDIT Annida Qolbu

NO	Jenis Fasilitas	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Keterangan
1	Mushola	Baik	-	-	
2	Ruang kelas	Baik	-	-	
3	Ruang TU	Baik	-	-	
4	Toilet (MCK)	Baik	-	-	
5	Lapangan	Baik	-	-	
6	Perpustakaan	Baik	-	-	
7	Aula dan Kantin	Baik	-	-	

B. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan penyajian gambaran mengenai SDIT Annida Qolbu maka selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data mengenai penanaman nilai-nilai religius dalam program tahfidzul qur`an juz 30 di SDIT Annida Qolbu Kota Sampit.

Data yang peneliti sajikan disini merupakan hasil dari riset penelitian yang peneliti lakukan di SDIT Annida Qolbu yang berhubungan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang didapatkan peneliti melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Peneliti melakukan penyajian data yang diperoleh melalui penjelasan deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa/i SDIT Annida Qolbu di Kota Sampit.

Fokus penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai religius melalui program Tahfidzul Qur`an juz 30 SDIT Annida Qolbu di Kota Sampit yang didalamnya

terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur`an juz 30 SDIT Annida Qolbu di Kota Sampit.

Peneliti juga memuat data dokumentasi yang relevan untuk memperkuat data observasi serta wawancara yang telah peneliti laksanakan. Sebagaimana telah disajikan dalam fokus penelitian, bahwa penelitian ini berjudul “Penanaman nilai-nilai religius dalam program tahfidzul Qur`an juz 30 SDIT Annida Qolbu di Kota Sampit.”

1. Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Program Tahfidzul Qur`an Juz 30 di SDIT Annida Qolbu Kota Sampit

a. Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Program Tahfidzul Qur`an

Penanaman nilai-nilai religius adalah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan secara langsung terdapat beberapa penanaman nilai religius yang ada di SDIT Annida Qolbu meliputi: nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, serta nilai amanah dan ikhlas.

1) Nilai Ibadah

Salah satu komponen dalam penanaman nilai religius adalah nilai ibadah yakni ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.³⁷ Maka dalam hal ini

³⁷ Muhammad Agung Priyanto, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah di Masjid Fatimatuz Zahra Grendeng Purwokerto”, *Skripsi*; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negri Purwokerto, 2018.

kita akan membahas nilai ibadah yang terdapat di SDIT Annida Qolbu Kota Sampit. Sebagaimana wawancara penulis dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd beliau mengatakan:

“pengimplementasian nilai ibadah disekolah ini biasanya kami lakukan dimulai dengan muroja’ah bersama-sama di halaman sekolah baik siswa maupun gurunya, berwudhu, sholat dhuha, membaca qur’an, dan hafalan”.³⁸

Kemudian peneliti juga mewawancarai Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd selaku guru PAI dan Tahfidz yang memberikan gambaran mengenai nilai ibadah dalam program tahfidz qur’an beliau menyampaikan:

“Nilai ibadah yang terdapat di program tahfidz qur’an ini pertama saat datang kesekolah siswa disini biasanya kumpul dulu di lapangan untuk muroja’ah hafalan bersama-sama, kemudian setelah murojaah siswa itu biasanya mereka melakukan sholat dhuha dulu di mushola dengan umi pengasuh Hj. Sri Rohani setelah sholat dhuha biasanya siswa langsung kami suruh masuk kedalam kelas untuk melakukan membaca hafalan mereka menggunakan al-qur’an secara langsung atau disini biasanya disebut dengan bin nadzhar, yang terakhir biasanya siswa melakukan setoran hafalan masing-masing di kelas dengan wali kelasnya, pada saat siswa dan wali kelas melakukan setoran hafalan, guru tahfidz biasanya melakukan pengontrolan dan berkeliling ke setiap kelas”.³⁹

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat memahami bahwa penanaman nilai religius yakni nilai ibadah yang dilakukan di SDIT Annida Qolbu yakni meliputi: muroja’ah bersama-sama di lapangan sekolah, sholat dhuha berjamaah, metode bin nadzhar atau membaca hafalan qur’an dengan cara melihat al-qur’an secara langsung, kemudian yang terakhir adalah ziyadah atau setoran yang dilakukan oleh siswa kepada guru wali kelas masing-masing.

³⁸ Wawancara Dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd. Selaku Guru PAI dan Tahfidz SDIT Annida Qolbu Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 08.00 WIB

³⁹ Wawancara Dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S. Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz SDIT Annida Qolbu Pada Tanggal 30 April Jam 12.00 WIB

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti melakukan observasi dan menemukan beberapa bentuk penanaman nilai-nilai religius dalam konteks nilai ibadah yang ada di SDIT Annida Qolbu yakni, yang pertama adalah muroja'ah bersama-sama dilapangan, peneliti dapat melihat secara langsung setibanya siswa disekolah dan ketika pukul 06.30 WIB siswa langsung diarahkan oleh guru-guru untuk berkumpul dilapangan dan melakukan muroja'ah bersama-sama, kemudian yang kedua setelah selesai muroja'ah guru langsung memberikan arahan kepada siswa untuk mengambil air wudhu dan bersiap melaksanakan sholat dhuha berjamaah dimushola SDIT Annida Qolbu bersama Umi pengasuh Hj. Sri Rohani. Kemudian selanjutnya pada saat observasi peneliti dapat melihat ketika setelah siswa selesai sholat dhuha guru-guru kembali mengarahkan siswa untuk masuk kedalam kelas masing-masing untuk melaksanakan bin nadzhar atau menghafal al-qur'an dengan cara melihat al-qur'an secara langsung untuk mengurangi adanya kesalahan pada saat menghafal. Kemudian saat observasi ziyadah atau setoran hafalan peneliti melihat siswa menyetorkan hafalannya kepada wali kelas secara bergantian. Kemudian guru tahfidz biasanya melakukan pengontrolan pada setiap kelas secara bergantian, untuk memastikan bahwa kegiatan program tahfidzul qur'an ini berjalan dengan baik dan lancar. Dan kegiatan ini rutin mereka lakukan setiap harinya.

2) Nilai Ruhul Jihad

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd beliau mengatakan :

“saat kegiatan tahfidzul qur'an biasanya kami melakukan perbaikan bacaan tajwid kepada siswa, lalu kami menjelaskan kepada siswa

biasanya isi kandungan dari ayat yang mereka hafal, agar mereka lebih mengenal Allah Swt melalui hafalan Qur'an dan makna dari ayat Qur'an yang mereka baca.”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd mengenai penanaman nilai-nilai religius terkait nilai Ruhul Jihad beliau mengatakan:

“Ruhul jihad yang ada di sekolah ini kami lakukan biasanya dengan cara pada saat selesai muroja'ah kami biasanya memberikan sedikit arahan atau nasihat kepada siswa untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu dan menghafalkan al-Qur'an. Siswa juga biasanya saling bergantian untuk menajagakan hafalan ayat temannya, misal nih si Nizam mau menghafal nanti si Nada yang akan menjaga hafalan Nizam dengan melihat ayat yang ada di al-Qur'an secara langsung. Begitupun sebaliknya misalkan si Nada yang mau menghafal nanti si Nizam yang akan menjaga hafalan Nada dengan melihat ayat al-Qur'an secara langsung. Ini untuk menghindari kesalahan saat menyeter hafalan ke wali kelas nanti”.⁴⁰

Berdasarkan wawancara di atas dan observasi yang peneliti lakukan dapat dipahami bahwa memberikan arahan dan nasihat pada siswa setiap harinya memiliki pengaruh yang besar agar siswa dapat selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan menghafalkan al-Qur'an. Dari observasi yang peneliti lihat setiap hari nya setelah melaksanakan muroja'ah terlihat bahwa guru biasanya memberikan arah dan nasihat terlebih dahulu kepada siswa. Selain itu indikator penanaman nilai ruhul jihad disini dapat kita lihat yang pertama yakni *Hablum minnallah* (hubungan dengan Allah Swt) melalui wawancara di atas dapat kita pahami bahwa pada saat pelaksanaan tahfidzul Qur'an guru melakukan muroja'an secara bersama-sama, kemudian pada saat *bin nadzhar* siswa juga memperbaiki bacaan al-Qur'an mereka untuk menghindari kesalahan

⁴⁰ Wawancara Dengan Ibu Anita Dyah Apriliani Selaku Guru PAI dan Tahfidz Di SDIT Annida Qolbu Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 12.00 WIB

bacaan pada saat menyetorkan hafalan nanti, selain itu guru juga memberikan penjelasan mengenai kandungan atau makna dari ayat yang telah siswa hafalkan tadi. Hal ini berfungsi untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan siswa mengenai kekuasaan Allah Swt, maka dapat peneliti pahami bahwa di dalam pelaksanaan program tahfidzul qur`an ini terdapat penanaman nilai ruhul juhud dalam indikator Hablum Minnallah agar mereka dapat menanamkan nilai ruhul jihad dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pada saat pelaksanaan program tahfidzul qur`an ini siswa terlihat saling bergantian untuk menjaga hafalan temannya dengan cara melihat al-Qur`an secara langsung agar menghindari kesalahan bacaan ayat al-Qur`an yang nantinya akan disetorkan oleh temannya kepada Wali kelas, dalam hal ini Peneliti memahami bahwa dengan adanya kegiatan saling menjaga hafalan antar teman yang satu dan teman lainnya merupakan sebuah contoh penanaman nilai ruhul jihad dalam indikator Hablum minannas karena dalam hal terlihat siswa saling membantu untuk menjaga hafalan temannya yang lain sebelum menyetorkan hafalannya ke wali kelas masing-masing. Jadi nilai ruhul jihad itu sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam menghafalkan al-qur`an. Apabila siswa telah bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menghafal dan memiliki Hablum minnaallah dan hablum minnannas yang baik. Maka apa yang ingin mereka hafal pun dapat dengan mudah melekat di dalam ingatan mereka.

3) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Peneliti juga menanyakan kepada Ibu Putri Salasatun Nazah, S.E selaku kepala sekolah SDIT Annida Qolbu mengenai penanaman nilai-nilai religius terkait nilai akhlak dan kedisiplinan. Beliau memaparkan:

“Mengenai penanaman nilai religius tentang nilai akhlak itu, biasanya disekolah ini diajarkan supaya sopan santun kepada orang yang lebih tua kepada kawanannya dan yang lain lain. misalnya. Mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas. Membersihkan kelas secara bersama-sama. Mengucapkan maaf, tolong, dan terimakasih yang menjadi kunci dari baiknya akhlak seseorang. Jadi ketika misalnya nih ada siswa yang memerlukan bantuan mereka dibiasakan menggunakan kata tolong, kemudian ketika mereka mendapatkan bantuan, hadiah, atau yang lain lain mereka dibiasakan mengucapkan terimakasih, dan ketika mereka melakukan kesalahan mereka dibiasakan untuk meminta maaf”.⁴¹

Kemudian Ibu Gita Agustina juga memberikan penjelasan mengenai penanaman nilai-nilai religius terkait kedisiplinan dalam pelaksanaan program tahfidz al-qur’an juz 30 yang ada di SDIT Annida Qolbu. Beliau mengatakan:

“kedisiplinan yang ada disekolah ini. contoh yang pertama dalam pelaksanaan muroja’ah dilapangan siswa harus melaksanakan muroja’ah pada pukul 06.30 WIB setiap hari, kemudian sholat dhuha setelah muroja’ah siswa langsung mengambil wudhu dan melaksanakan sholat dhuha, selanjutnya pada pukul 08.00 mereka biasanya masuk kekelas dan langsung melaksanakan bin nadzhar, dan setelah pukul 09.00 mereka melakukan ziyadah atau setoran hafalan baru”.⁴²

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat memahami bahwa nilai akhlak dan kedisiplinan merupakan hal penting dalam penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidz qur’an juz 30. Dalam hal ini pembiasaan nilai akhlak membuat seorang penghafal qur’an menjadi manusia yang memiliki akhlak baik,

⁴¹ Wawancara Dengan Ibu Putri Salasatun Nazah, S.E Selaku Kepala Sekolah SDIT Annida Qolbu Pada Tanggal 01 Mei 2024 Jam 11.00 WIB

⁴² Wawancara Dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz SDIT Annida Qolbu Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 08.00 WIB

begitupun dengan nilai kedisiplinan yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam program tahfidzul qur'an akan membuat seorang penghafal al-qur'an menjadi manusia yang teratur dan disiplin dan hal tersebut tidak hanya berguna pada saat menghafal qur'an saja melainkan juga akan berguna dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti melihat dalam penanaman nilai akhlak yang terdapat di SDIT Annida Qolbu dimulai dengan pembiasaan kepada siswa pada saat memasuki ruang kelas untuk mengucapkan salam terlebih dahulu, selanjutnya peneliti juga melihat secara langsung pada saat sebelum mulai pelajaran dan setelah sebelum pulang sekolah siswa di biasakan untuk memersihkan ruang kelasnya sesuai dengan jadwal piket yang telah tersedia. Kemudian nilai akhlak yang lain yang peneliti lihat pada saat observasi adalah pembiasaan kata maaf, tolong, dan terimakasih. Hal ini merupakan salah satu bentuk nilai akhlak yang ditanamkan kepada siswa.

Selain itu pada saat observasi peneliti juga melihat penanaman nilai kedisiplinan yang diterapkan di SDIT Annida Qolbu sebagai contoh pelaksanaan jam muroj'ah, sholat dhuha, bin nadzhar, dan ziyadah atau setoran hafalan baru yang dilakukan oleh siswa setiap hari pada jam yang sama.

4). Nilai Keteladanan

Peneliti menanyakan mengenai penanaman nilai keteladanan yang ada di SDIT Annida Qolbu pada Ibu Putri Salasatun Nazah, S.E selaku kepala sekolah SDIT Annida Qolbu beliau mengatakan bahwa:

“mengenai nilai keteladanan di SDIT ini. Disekolah setiap rapat dewan guru biasanya kami selalu mengingatkan bahwa guru disini merupakan contoh bagi siswanya. Apabila siswa masuk jam 06.30 wib maka guru-guru disini harus datang lebih awal maksimal di jam 06.20 wib. Apabila

ada guru yang terlambat maka harus ijin terlebih dahulu di grup Whasttapp. Karna bagi saya guru merupakan tauladan bagi siswanya jadi guru harus memberikan contoh salah satunya dengan datang tepat waktu kesekolah”.⁴³

Berdasarkan wawancara diatas penulis melihat bahwa keteladanan disini merupakan bagian penting yang harus ada dan diterapkan di sekolah contohnya pada kasus diatas guru menjadi teladan bagi siswa nya agar datang tepat waktu dan tidak terlambat pada saat pergi kesekolah. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Gita Agustina, S.Pd beliau mengatakan:

“guru memiliki peran sebagai contoh dan tauladan bagi siswa. Maka di SDIT Annida Qolbu ini pada saat murojaah dilapangan guru juga ikut muroja’ah bersama-sama siswa. Lalu contoh teladan lain pada saat sholat dhuha. Bukan hanya siswa guru juga ikut dalam pelaksanaan sholat dhuha”.⁴⁴

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas peniliti melihat bahwa penanaman keteladanan disini merupakan upaya sebagai bentuk contoh prilaku atau teladan baik yang dilakukan oleh guru. Agar bisa di terapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

5). Nilai Amanah dan Ikhlas

Peneliti juga menanyakan mengenai penanaman nilai-nilai reliius terkait nilai amanah dan ikhlas, sebagaimana wawancara yang peniliti lakukan dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd beliau menyebutkan:

“siswa disini sejak awal sudah diberikan pemahaman untuk menghafalkan al-qur’an dengan amanah dan ikhlas agar hafalan bisa selalu ada dalam ingatan mereka”.⁴⁵

⁴³ Wawancara Dengan Ibu Putri Salasatun Nazah, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SDIT Annida Qolbu Pada Tanggal 01 Mei 2024 Jam 08.00 WIB

⁴⁴ Wawancara Dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz Pada Tanggal 30 April Jam 08.00 WIB

⁴⁵ Wawancara Dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 12.00 WIB

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd selaku guru PAI dan tahfidz di SDIT Annida Qolbu beliau menerangkan:

“nilai amanah yang kami ajarkan disini adalah dimulai dengan amanah atau bertanggung jawab dalam hafalan mereka. Apabila mereka misalnya sudah menanamkan nilai amanah dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Maka ibu yakin mereka nantinya akan menjadi orang yang sukses. Karna zaman sekarang di era yang modern ini kita sangat sulit menemukan orang yang amanah atau bertanggung jawab serta ikhlas. Maka ibu harap dengan adanya bekal siswa melakukan hafalan al-qur’an dengan amanah dan ikhlas. Mereka nanti akan menjadi orang yang sukses”.⁴⁶

Dari pernyataan diatas, dapat peneliti pahami bahwa penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidzul qur’an terkait dengan nilai amanah dan ikhlas ini merupakan hal penting yang ditanamkan dalam diri setiap siswa. Karena nilai amanah dan ikhlas ini sangat luas cakupannya. Seandainya dalam diri setiap manusia ditanamkan nilai amanah dan ikhlas sedari kecil. Maka pada saat dewasa kelak mereka akan menjadi sosok yang dapat diandalkan dan dapat berguna bagi lingkungan, masyarakat, dan lain sebagainya.

b. Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, baik masalah pribadi maupun kemasyarakatan, juga dapat berakibat positif bagi siswa terutama untuk melatih mereka aktif dalam diskusi kelompok dengan mengemukakan dan kebebasan berpikir tetapi terkontrol dengan baik. Pentingnya kedudukan metode mengajar dalam proses pendidikan, ilmu pendidikan dan pekerjaan mengajar, maka para pendidik menaruh perhatian besar.

⁴⁶ Wawancara Dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz Pada Tanggal 30 April Jam 08.00 WIB

1) Metode Pembiasaan

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd mengenai penanaman nilai religius pada metode pembiasaan beliau mengatakan:

“pembiasaan yang kami lakukan disini biasanya dengan cara memberikan jam atau jadwal pelajaran dengan waktu yang sama setiap harinya. Contohnya saat murojaah siswa melakukan di waktu atau jam yang sama. Maka itu akan menjadi kebiasaan pada siswa untuk setiap harinya melakukan muroja’ah setiap pagi”.⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat memahami bahwa metode pembiasaan yang ada di SDIT Annida Qolbu berupa pembiasaan dalam melakukan muroja’ah pada waktu dan jam sama di pagi hari. Sehingga menimbulkan adanya pembiasaan dalam diri setiap siswa untuk selalu melakukan muroja’ah dipagi hari secara teratur.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Gita Agustina selaku guru PAI dan Tahfidz beliau menuturkan:

“Di sekolah ini siswa juga dibiasakan supaya bepander yang baik dan sopan. Contohnya kami disini selalu menerapkan 3 kata yang wajib ada pada siswa. 3 kata tersebut biasanya kami menyebutnya dengan 3 kata ajaib yakni kata maaf, tolong, dan terimakasih. Karna saat ini kayanya sulit sekali menemukan orang yang mau minta maaf, minta tolong, dan mengucapkan terimakasih. Maka kami memberikan pembiasaan kepada siswa agar terbiasa dengan tiga kata ajaib itu. Mudahan dengan kebiasaan itu mereka mendapatkan keberkahannya”.⁴⁸

Selain melakukan wawancara dengan guru PAI dan tahfidz peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, yang bernama Ahmad murid kelas IV yang berusia 10 tahun, ahmad mengatakan:

⁴⁷ Wawancara Dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 12.00 WIB

⁴⁸ Wawancara Dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 08.00 WIB

“inggih ka, disekolah ini setiap hari biasanya selalu muroja’ah dijam 6.30. muroja’ah itu setiap hari jua ka ai kedida liburnya”.⁴⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa lainnya yaitu Rifky murid kelas VI yang berusia 10 Tahun, disini rifky mengatakan:

“biasanya selain muroja’ah kami jua sholat dhuha ka ai dimushola. Sholat dhuha nya itu gin beimbai langsung dengan umi pengasuh. Jadi biasanya pas sholat dhuha tu disuruh bediaman ka jangan ada yang ribut”.⁵⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan luthfia siswi kelas IV yang berusia 9 tahun. Luthfia menuturkan:

“pas disekolah ini ka ulun hanyar terbiasa memakai kata maaf, tolong, lawan terimakasih. Karna dirumah biasanya mama dan abah jarang meucapkan itu. Tapi pas disini guru-gurunya rajin memadahi mun handak minta bantuan apa-apa itu harus bepadah minta tolong dulu dengan orang. Pas sudah ditolong hanyar terimakasih. Habis tu pulang jar ibu mun misalnya kita salah dengan kawan atau dengan siapa ja kita harus minta maaf ka”.⁵¹

Dari hasil wawancara diatas maka peniliti pahami bahwa pembiasaan disini merupakan bagaian penting dalam penanaman nilai-nilai religius. Karena suatu nilai akan lekat pada diri setiap orang juga di imbangi dengan adanya pembiasaan yang sama setiap harinya. Sehingga hal tersebut nantinya akan menjadi akhlak, sikap, dan kepribadian dalam diiri seseorang tersebut.

2) Metode Perhatian dan Pengawasan

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd beliau mengatakan:

⁴⁹ Wawancara Dengan Ahmad Siswa Kelas IV SDIT Annida Qolbu Berusia 10 Tahun Pada Tanggal 06 Mei 2024 Jam 10.00 WIB

⁵⁰ Wawancara Dengan Rifky Siswa Kelas IV SDIT Annida Qolbu Berusia 10 Tahun Pada Tanggal 06 Mei 2024 Jam 10.30 WIB

⁵¹ Wawancara Dengan Luthfia Siswi Kelas IV SDIT Annida Qolbu Berusia 9 Tahun Pada Tanggal 06 Mei 2024 Jam 11.00 WIB

“perhatian dan pengawasan yang kami lakukan contohnya pas jam muroja’ah biasanya seluruh guru disini semua ikut muroja’ah dengan anak-anak dilapangan. Biasanya bila ada anak-anak yang ribut langsung kami tegur. Supaya siswa yang lain tidak terganggu”.⁵²

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Fitri siswi kelas V yang berusia 11 tahun tentang penanaman nilai religius melalui metode perhatian dan pengawasan, fitri mengatakan:

“biasanya ka ai pas sholat dhuha tuh adaam guru piket me awasi buhan ulun supaya bewudhu dulu sebelum sholat, habis itu guru nya jua rajin menyareki kalo misalnya ada kawanan ulun yang kada besendal kemushola nya. Disuruh sidin bebulik kesekolah lagi supaya inya pakai sepatu kemushola nya”.⁵³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa lain yang bernama Risma siswi kelas V berusia 11 Tahun, Risma menuturkan:

“pas setoran hafalan tu ka ai wali kelas tu pasti memperhatikan banar dengan bacaan ulun, mun misalnya ada salah tu langsung am disuruh sidin meulang lagi. Habis am ulun gugup jadinya kadang tu ka. Pernah jua ulun sampai lawas meingati lagi hafalan ulun tu gara-gara ditagur ibu tu pang cara bacaan ulun”.⁵⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Habibi siswa kelas V berusia 11 Tahun, disini peneliti menanyakan hal yang sama yakni terkait penanaman nilai-nilai religius melalui metode perhatian dan pengawasan, Habibi mengatakan:

“pas kami bewudhu tu nah ka biasanya guru melihati am wudhu kami, mun misalnya nih ada yang salah. Guru biasanya langsung memadahi ka ai. Soalnya kan pas sholat dhuha tu guru biasanya umpat jua sholat

⁵² Wawancara Dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 12.00 WIB

⁵³ Wawancara Dengan Fitri Siswi Kelas V SDIT Annida Qolbu Berusia 11 Tahun Pada Tanggal 07 Mei 2024 Jam 08.00 WIB

⁵⁴ Wawancara Dengan Risma Siswi Kelas V SDIT Annida Qolbu Berusia 11 Tahun Pada Tanggal 07 Mei 2024 Jam 08.30 WIB

dimushola. Jadi pas be wudhu dilihati sidin banar kaya apa kami bewudhu nya”.⁵⁵

Dari beberapa pernyataan wawancara dapat peneliti pahami bahwa memberikan perhatian dan pengawasan kepada siswa merupakan tugas penting bagi guru. Karena dengan adanya perhatian dan pengawasan dari guru maka hal tersebut akan mengurangi siswa dalam melakukan kesalahan atau pelanggaran.

3) Metode Pemberian Hukuman

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd selaku guru PAI dan tahfidz mengenai penanaman nilai religius melalui metode pemberian hukuman, beliau menuturkan:

“pemberian hukuman disekolah neh biasanya baya hukuman yang mendidik aja misalnya. Mereka datang terlambat kesekolah siswa biasanya disuruh meroja’ah serongan dilapangan, nah itu biasanya kami terapkan supaya siswa jangan ada yang mengulangi lagi terlambat pas masuk sekolah”.⁵⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd, beliau menerangkan bahwa:

“hukuman biasanya yang dibari wali kelas misal nya ada siswa yang kada bisa menyetorkan hafalan, biasanya wali kelas memberi hukuman yang macam-macam dan itu tergantung siapa walikelas nya. Misalnya nih biasanya siswa yang tidak menyetorkan hafalaannya pada hari itu diminta wali kelas untuk menuliskan surah atau ayat, habis itu ada jua wali kelas yang memberi hukuman siswa membersihkan kelasnya. Ada jua wali kelas yang memberi hukuman mengambil dan membuang sampah yang ada dilingkungan sekolah. Biasanya itu tergantung kaya apa wali kelasnya ja lagi. Tapi tetap disini pemberian hukuman nya bertujuan mendidik supaya siswa selalu menyetorkan hafalannya”.⁵⁷

⁵⁵Wawancara Dengan Habibi Siswa Kelas V SDIT Annida Qolbu Berusia 11 Tahun Pada Tanggal 07 Mei 2024 Jam 09.00 WIB

⁵⁶ Wawancara Dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 08.00 WIB

⁵⁷ Wawancara Dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 12.00 WIB

Dari pernyataan wawancara diatas dapat peneliti pahami bahwa penanaman nilai religius dengan metode pemberian hukuman ini adalah salah satu upaya yang dilakukan agar siswa lebih memperhatikan sekolahnya. Baik dalam hal jam berangkat kesekolah, kemudian dalam hafalan yang harus mereka setorkan kepada wali kelas. Dan yang terakhir dalam mengikuti pelajaran. Dengan adanya metode ini diharapkan siswa nantinya dapat menjadi orang yang bertanggung jawab dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Juz 30

SDIT Annida Qolbu mengadakan program tahfidzul qur'an sejak awal berdirinya yaitu pada tahun 2017. Program ini dilatarang belakangi karena SDIT Annida Qolbu ini merupakan sekolah baru yang memiliki branding untuk menarik minat agar masyarakat tertarik untuk memasukkan anak yang sekolah di SDIT Annida Qolbu. Selain itu juga dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an ini juga memiliki tujuan yaitu mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafalkan ayat al-qur'an. Program tahfidzul qur'an ini merupakan program yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa dari mulai jam 06.30-08.45. selain program tahfidzul qur'an SDIT Annida Qolbu juga memberikan pelajaran formal lainnya dari jam 08.45-14.30. Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Hj Sri Rohani selaku Ketua Yayasan SDIT Annida Qolbu, beliau mengatakan:

“awal mulanya ada sdit ini karna umi kasian dengan anak-anak panti yang ada disini, ngalih banar buhannya ni mun misalnya mencari sekolah tu. Lalu lah umi beniat membangun sekolah dengan duit yang saat itu pas-pas an jua. Bemodal kan nekat dan niat yang kuat umi niatkan bismillah akhirnya berdiri lah SDIT Annida Qolbu ini. SDIT Annida Qolbu jadi ada program

tahfidznya tu karna keinginan umi jua. Karena umi disini juga sendiri an tidak punya suami, tidak punya anak kandung. Jadi Umi pingin sekali misalkan kena umi habis umur, dengan adanya sekolah dan panti ini. Bisa jadi amal jariyah yang akan menolong umi diakhirat”⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas, dapat penulis pahami bahwa adanya SDIT Annida Qolbu pada awalnya karena pada saat itu pihak yayasan kesulitan mencari sekolah untuk anak-anak panti yang ada di panti asuhan annida qolbu. Dalam hal ini, ummi Hj. Sri Rohani pun akhirnya membangun sekolah untuk anak-anak panti, dan anak-anak yang kurang mampu disekitar lingkungan Panti Asuhan Annida Qolbu. Kemudian adanya program tahfidzul qur’an disekolah ini juga didasari oleh keinginan Ummi Hj. Sri rohani yang menginginkan sekolah ini nantinya bisa menjadi amal jariyah beliau dikemudian hari.

Dari hasil analisis secara langsung yang penulis lakukan. Penulis juga mendapatkan informasi bahwa pelaksanaan program tahfidzul qur’an juz 30 ini diadakan dari kelas 1 sampai kelas 6 dan ini bersifat wajib bukan ekstrakurikuler. Program tahfidzul qur’an juz 30 ini dilaksanakan setiap pagi dimulai dengan kegiatan muroja`ah kemudian setelah kegiatan muroja`ah peserta didik melakukan sholat dhuha berjamaah yang bertempat di mushola SDIT Annida Qolbu. Program tahfidzul qur’an juz 30 ini dimulai pada pukul 06-30. Program tahfidz qur’an ini diisi dengan kegiatan Murojaah,bin nadzhar, ziyadah atau setoran hafalan baru . Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd saat diwawancari mengatakan bahwa:

“untuk jadwal tahfidz itu kita selalu lakukan setiap pagi hari dimulai dari jam 06.30-08.45 dengan diawasi oleh wali kelas masing-masing agar

⁵⁸ Wawancara Dengan Ummi Hj. Sri Rohani Selaku Ketua Yayasan Annida Qolbu Pada Tanggal 29 April 2024 Jam 08.00 Wib

anak-anak bisa menyetorkan hafalannya masing-masing dan kami guru tahfidz akan melakukan kontrol secara rolling disetiap kelas-kelas”⁵⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Sekolah, Ibu Putri Salasatun Nazah, S.E yang mengatakan:

“kegiatan program tahfidz ini kami lakukan secara konsisten setiap pagi hari, karna program ini merupakan program unggulan dari sekolah kami, maka dari itu waktu pelaksanaannya kami jalankan setiap hari. Jadi bukan satu bulan sekali ataupun satu minggu sekali melainkan setiap hari. Kemudian pengampunya adalah wali kelas masing-masing. Dan guru tahfidz mengawasi kegiatan ini dengan cara berkeliling ke setiap kelas, selain program tahfidz kami juga memberikan pengajaran formal lain nya pada jam 09.00-14.30. ini kami lakukan supaya siswa memiliki keseimbangan mulai pelajaran agama hingga umumnya”⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat memahami bahwa pelaksanaan program tahfidzul qur’an juz 30 dikota sampit. Pada awalnya tahfidz qur’an disekolah ini merupakan sebuah program keunggulan yang di miliki SDIT Annida Qolbu untuk membangun branding. Karena sekolah ini termasuk sekolah yang baru. Karena baru berdiri pada tahun 2017. Program tahfidzul qur’an disekolah ini bersifat wajib bukan ekstrakurikuler. Dapat dipahami bahwa program ini harus di ikuti oleh seluruh siswa SDIT Annida Qolbu, selain program tahfidzul qur’an siswa juga melakukan pelajaran formal seperti pada umumnya, pelajaran formal di sekolah ini di mulai pada pukul 09.00-14.30 Wib. dengan adanya program tahfidz dan pelajaran formal ini di harapkan akan menimbulkan daya tarik bagi masyarakat untuk memasukkan anak bersekolah di SDIT Annida Qolbu Kota Sampit.

⁵⁹ Wawancara Dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 12.00 Wib

⁶⁰ Wawancara Dengan Ibu Putri Salasatun Nazah, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Sdit Annida Qolbu Pada Tanggal 01 Mei 2024 Jam 08.00 Wib

d. Kegiatan Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDIT

Annida Qolbu

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara yang penulis lakukan secara langsung. Proses pelaksanaan kegiatan tahfidzul qur'an yang ada di SDIT Annida Qolbu ini dilaksanakan setiap pagi hari setelah selesai sholat dhuha dengan terbagi beberapa tahan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal: pada tahap ini guru melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk berdoa sebelum memulai program tahfidzul qur'an ini. Setelah selesai berdoa guru dan peserta didik melakukan murojaah bersama-sama dilapangan sekolah.
2. Kegiatan Inti: dalam tahapan ini, setelah peseta didik selesai melakukan murojaah bersama-sama dilapangan sekolah. Kemudian mereka diminta untuk masuk kedalam kelas masing-masing. Setelah berada didalam kelas guru terlebih dahulu menanyakan kabar kepada peserta didik dan menanyakan tentang kehadiran peserta didik pada saat itu. Setelah itu guru langsung melakukan aktivitas pelaksanaan program tahfidzul qur'an juz 30. Cara proses pelaksanaan program tahfidz dilakukan dengan oeserta didik menyetorkan hafalan masing-masing dan guru mencatat hasil hafalan peserta didik dibuku monitoring tahfidz nya. Selanjutnya setelah siswa menyetorkan hafalannya. Guru melakukan murojaah secara bersama-sama surah berurutan dari hari seblumnya. Contohnya Al-Qadr dan Al-Alaq berarti hari ini surah Al-Alaq begitu seterusnya. Setelah murojaah guru biasanya mengoreksi

bacaan tajdiw siswa. Kemudian guru mencontohkan bacaan al qur'an yang baik dan benar lalu siswa mengikutinya. Guru juga memberikan penjelasan secara singkat mengenai isi kandungan dan makna surah tersebut. Selain itu guru tahfidz juga melakukan pengawasan secara rolling pada setiap kelas, hal ini sebagai bentuk upaya bahwa pengawasan agar pelaksanaan program tahfidz dan berjalan dengan baik dan lancar.

3. Kegiatan Penutup: pada tahap ini setelah seluruh siswa menyetorkan hafalannya. Kemudian guru memberikan sedikit nasihat dan motivasi membangun kepada peserta didik. Agar mereka semakin semangat dalam menghafalkan Al-qur'an kemudian guru langsung menutup pembelajaran program tahfidz qur'an pada hari ini.

e. Metode Program Tahfidzul Qur'an

Perlu diketahui bahwa dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an di SDIT Annida Qolbu memiliki beberapa metode yang digunakan diantaranya adalah metode murojaah, metode bin nadzhar, dan metode ziyadah atau setoran hafalan baru.

1) Metode Muroja'ah

Metode dapat dipahami mengulang-ngulang hafalan. Pelaksanaan metode ini pada pagi hari secara bersama-sama dilapangan sekolah. Siswa nampak mengulang-ngulang hafalannya secara bersama-sama. Dan mengulang hafalan yang akan disetor secara mandiri. Metode ini untuk menyeimbangkan dan

memperkuat ingatan hafalan yang sudah dihafal peserta didik dengan hafalan yang akan mereka setorkan supaya tidak lupa.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd mengenai metode muroja'ah yang ada didalam program tahfidzul qur'an juz 30 SDIT Annida Qolbu di Kota Sampit. Beliau menjelaskan:

“muroja'ah merupakan salah satu metode yang kami gunakan dalam program tahfidz disini. Karna menurut kami bagian penting dari menghafal qur'an adalah memuroja'ah kembali hafalannya agar tidak hilang”.⁶¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Nizam kelas VI yang berusia 12 tahun mengenai metode muroja'ah yang ada di dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an juz 30 di SDIT Annida Qolbu, nizam mengatakan:

“menurut ulun ka ai metode muroja'ah ni memudahkan ulun pang. Soalnya kalo kada diulang-ulang kadang ulun bisa kada ingat lagi dengan surah yang pernah ulun hafal tu. Maka mun lulus sekolah ni kan kena ada jua ka ai ujian muroja'ah hafalan juz 30. Nah jaka kada muroja'ah setiap pagi dilapangan pasti ulun bisa kada ingat lagi am dengan hafalan ulun tu”.⁶²

Selanjut nya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi lain yang bernama Nada, disini peniliti menanyakan hal yang sama yakni tentang metode muroja'ah yang ada dalam pelaksanaan program tahfidz qur'an juz 30 SDIT Annida Qolbu di Kota Sampit. Nada pun mengatakan:

⁶¹ Wawancara Dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 12.00 Wib

⁶² Wawancara Dengan Nizam Siswa Kelas VI Sdit Annida Qolbu Berusia 12 Tahun Pada Tanggal 08 Mei 2024 Jam 08.00 Wib

“muroja’ah ini ka ai memang memang penting menurut ulun jua. Karena pas muroja’ah tu ulun ingat lagi surah surah yang sudah pernah ulun hafal”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti pahami bahwa dengan adanya metode muroja’ah ini dapat memudahkan siswa untuk mengulang kembali surah-surah yang pernah mereka hafalkan dan setorkan di sekolah.

2) Metode Bin Nadhar

Pada metode ini biasanya peserta didik diminta untuk membaca ayat ayat al-qur’an yang ingin dihafalkan dengan cara melihat al-qur’an secara langsung. Metode ini memiliki tujuan agara peserta didik bisa faham mengenai makhroj al huruf, dan tajwid bacaannya. Sehingga sedikit kemungkinan kesalahan bacaan dalam menyetorkan hafalannya .

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd mengenai metode bin nadzhar dalam pelaksanaan program tahfidzul qur’an juz 30 di SDIT Annida Qolbu. Beliau mengatakan:

“metode bin nadzhar yang ada disekolah ini adalah metode menghafalkan qur’an dengan cara melihat qur’an secara langsung. Jadi biasanya siswa sebelum menyetorkan hafalannya kepada wali kelas, mereka diberi waktu untuk menghafalkan surah yang ingin disetor dengan cara melihat qur’an atau juz amma secara langsung, biasanya kegiatan atau metode ini kami lakukan supaya pas menyetorkan hafalannya siswa bisa membaca kan hafalannya dengan baik dan benar”.⁶⁴

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat memahami bahwa metode bin nadzhar yang ada di SDIT Annida Qolbu. Merupakan bagian penting dalam

⁶³ Wawancara Dengan Nada Siswa Kelas VI SDIT Annida Qolbu Berusia 12 Tahun Pada Tanggal 08 Mei 2024 Jam 08.30 WIB

⁶⁴ Wawancara Dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 08.00 WIB

pelaksanaan program tahfidzul qur'an juz 30. Metode bin nadzhar ini memberikan kemudahan kepada siswa sebelum melakukan ziyadah atau setoran hafalan yang baru. Dengan adanya metode ini siswa akan lebih meminimalisir kesalahan pada saat ziyadah atau setoran hafalan qur'an yang baru.

3) Metode Ziyadah atau Setoran Hafalan Baru

Kegiatan ziyadah atau setoran hafalan baru ini dilakukan oleh peserta didik setiap hari. Dalam kegiatan ini siswa menyetorkan hafalannya, biasanya peserta didik menambahkan 2-3 ayat disetiap harinya disesuaikan dengan panjang pendeknya ayat tersebut dan juga kemampuan peserta didik dalam menghafal. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd beliau mengatakan:

“metode ziyadah itu atau biasa kami menyebut dengan setoran hafalan baru. Biasanya disini jika siswa sudah siap dengan hafalannya. Maka siswa itu bisa langsung menyetorkan hafalannya kepada guru wali kelasnya. Metode ziyadah ini juga dilakukan secara bergantian oleh siswa”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa metode ziyadah ini adalah salah satu program dalam pelaksanaan tahfidzul qur'an juz 30 SDIT Annida Qolbu di Kota Sampit. Dengan adanya metode ziyadah memudahkan untuk siswa yang sudah siap dengan hafalan nya agar bisa langsung menyetorkan nya pada guru wali kelas nya masing-masing. Jika siswa dapat mencapai target dalam setoran hafalannya. Maka hal ini berpengaruh pada suksesnya program tahfidzul qur'an juz 30 SDIT Annida Qolbu di Kota Sampit.

⁶⁵ Wawancara Dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 12.00 WIB

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Program Tahfidzul Qur'an Juz 30

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidzul qur'an juz 30 di SDIT Annida Qolbu Kota Sampit.

a. Faktor Pedukung

Beberapa faktor yang mendukung penanaman nilai-nilai religius dalam program tahfidzul qur'an juz 30 di SDIT Annida Qalbu, yaitu:

1) Faktor Kesehatan

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidz qur'an juz 30 SDIT Annida Qolbu di Kota Sampit salah satunya adalah faktor kesehatan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd selaku guru PAI dan tahfidz mengenai faktor kesehatan yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidzul qur'an juz 30 SDIT Annida Qolbu di Kota Sampit, beliau menerangkan bahwa:

“kesehatan itu memiliki pengaruh yang penting dek, karena jika murid dalam keadaan sakit atau kurang enak badan. Maka proses menghafal qur'an nya pun akan terganggu. Maka dari itu dek siswa harus selalu menjaga kesehatan mereka dengan cara mengkonsumsi makanan yang sehat, jika siswa dalam keadaan yang sehat maka biasanya siswa akan lebih bersemangat dalam menghafal qur'an nya”.⁶⁶

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Putri Salasatun Nazah, S.E mengenai faktor kesehatan yang mempengaruhi dalam penanaman

⁶⁶ Wawancara Dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 08.00 WIB

nilai-nilai religius melalui program tahfidzul qur'an juz 30 SDIT Annida Qolbu beliau mengatakan:

“salah satu upaya biasanya yang pihak sekolah lakukan untuk menjaga kesehatan siswa adalah dengan cara melakukan pemeriksaan kesehatan selam tiga bulan sekali hal ini bertujuan supaya kami dapat mengetahui bagaimana kondisi kesehatan siswa. Biasanya pemeriksaan ini kami lakukan dengan mendatangkan pihak puskesmas, biasanya mereka akan memeriksa tensi darah siswa, berat bada, kondisi mulut dan gigi mereka, dan lain-lain”.⁶⁷

Dalam konteks ini, peneliti dapat memahami bahwa faktor kesehatan merupakan menjadi salah satu faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidzul qur'an juz 30 SDIT Annida Qolbu di Kota Sampit. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung, peneliti dapat melihat bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menjaga kesehatan siswa nya. Mereka memberikan pemeriksaan setiap tiga bulan sekali. Hal itu mereka lakukan dengan cara mendatangkan pihak puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan kepada siswa.

2) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor pendukung yang berperan penting dalam penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidzul qur'an juz 30. Dalam hal ini kecerdasan yang berbeda-beda merupakan hal yang wajar terjadi. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“kecerdasan memang memiliki peran penting. Biasanya disini ada anak yang cerdas sekali sehingga dalam menghafal al-qur'an pun mudah bagi mereka dan lebih cepat dari siswa lain. Ada juga siswa yang lambat sekali

⁶⁷ Wawancara Dengan Ibu Putri Salasatun Nazah, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SDIT Annida Qolbu Pada Tanggal 01 Mei 2024 Jam 08.00 WIB

dalam menghafalkan qur'an nya. Tetapi tetap sebagai guru kami memberikan semangat dan motivasi agar mereka bisa mencapai target dalam hafalannya".⁶⁸

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat memahami bahwa faktor kecerdasan juga memiliki peran penting sebagai faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidzul qur'an juz 30 SDIT Annida Qolbu. Dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa hal itu dapat mempengaruhi pada cepat nya target setoran hafalan mereka tercapai, namun sebaliknya jika kecerdasan siswa ada yang kurang maka hal ini akan memberikan pengaruh juga dalam penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidzul qur'an juz 30 Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidzul qur'an juz 30 pun akan terhambat. Namun hal itu tidak bisa dijadikan alasan dan patokan. Siswa harus tetap bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menghafalkan al-qur'an.

3) Faktor Motivasi

Faktor motivasi merupakan hal yang memberikan pengaruh bagi siswa. Jika siswa selalu mendapatkan motivasi maka siswa akan lebih bersemangat dalam menjalankan program tahfidzul qur'an nya. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd beliau memaparkan:

"biasanya setelah melaksanakan muroja'ah di lapangan guru akan memberikan motivasi, dan nasehat pada siswanya, dan setelah melakukan setoran hafalan masing-masing guru wali kelas juga memberikan motivasi kepada siswanya. Baik yang sudah menyetorkan hafalannya ataupun yang belum bisa menyetorkan hafalannya".⁶⁹

⁶⁸ Wawancara Dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 12.00 WIB

⁶⁹ Wawancara Dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 08.00 WIB

Berdasarkan wawancara diatas peneliti memahami bahwa memberikan motivasi pada siswa merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan semangat dan kesungguhan siswa dalam menghafalkn al-qur'an sehingga penanaman nilai-nilai religius akan mudah meresap dalam diri siswa.

b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidzul qur'an juz 30 di SDIT Annida Qalbu, yaitu:

1) Tidak Mampu Membaca Al-Qur'an Dengan Baik

Siswa yang belum mampu membaca al-qur'an dengan baik maka hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Anita Dyah Aprliani, S.Pd beliau mengatakan:

“ada beberapa siswa disini yang masih belum mampu dalam menghafal al-qur'an. Biasanya mereka melakukan hafalan dengan cara membaca huruf latin di juz amma. Disini kami sebagai pihak sekolah juga berharap perhatian lebih dari orangtua untuk dapat memberikan siswa pengajaran mengaji, baik yang dilakukan langsung oleh orangtua, atau ke ustadz, bisa juga dengan mendaftarkan anak ke TPA/TPQ”.⁷⁰

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat memahami bahwa kemampuan membaca al-qur'an merupakan salah satu bagian dan proses penting dalam menghafal qur'an. Seandainya masih ada siswa yang belum mampu menghafal al-qur'an. Maka hal tersebut termasuk dalam faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidzul qur'an. Hal ini

⁷⁰ Wawancara Dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 12.00 WIB

memerlukan peran penting dan perhatian yang lebih dari orangtua agar bisa melakukan upaya supaya anak mereka bisa lancar dalam membaca al-qur'an.

2) Tidak Mampu Mengatur Waktu

Peneliti melakukan wawancara pada Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd mengenai faktor hambatan ketidakmampuan dalam mengatur waktu pada saat melakukan hafalan al-qur'an beliau mengatakan:

“pengaturan waktu yang baik, baik disekolah ataupun dirumah merupakan hal yang penting. Karena jika dalam pola pengaturan waktunya sudah salah, biasanya itu menjadi hambatan bagi pelaksanaan program tahfidz disekolah”.⁷¹

Dari pemaparan diatas dapat peneliti pahami bahwa manajemen waktu yang kurang baik dan menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidzul qur'an. Sebaliknya jika manajemen waktunya sudah baik. Maka dalam proses pelaksanaan program tahfidzul qur'an pun juga akan baik.

3) Pengulangan Yang Sedikit

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Gita Apriliani, S.Pd terkait hambatan yang dialami siswa mengenai pengulangan hafalan atau surah yang sedikit. Beliau mengatakan:

“banyak kasus yang terjadi bahwasanya siswa sering lalai dalam mengulang-ulang kembali hafalan mereka, sehingga itu menjadi hambatan bagi kami dalam pelaksanaan program tahfidz ini”.⁷²

⁷¹ Wawancara Dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 12.00 WIB

⁷² Wawancara Dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 08.00 WIB

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa bernama nizam kelas VI, nizam pun mengatakan:

“ulun ka ai kadang koler banar muroja’ah tu. Makanya kadang hafalan surah yang sudah pernah ulun hafal itu hilang ka ai. Karena ulun jarang banar muroja’ah”.⁷³

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa mengulang kembali hafalan merupakan kegiatan wajib dan rutin yang harus selalu dilakukan oleh seorang menghafal al-qur’an karena dengan mengulang-ulang kembali hafalannya. Maka apa yang dihafal pun akan terus melekat didalam kepala mereka. Dan sebaliknya, jika mereka kurang dalam melakukan pengulangan hafalan. Maka akan hilang hafalan itu dari ingatan mereka.

C. Pembahasan

Sebagaimana data hasil temuan-temuan yang penulis dapatkan pada saat observasi dan wawancara maka penulis dapat mendeskripsikannya sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Program Tahfidzul Qur’an Juz 30 SDIT Annida Qolbu di Kota Sampit

a. Penanaman Nilai-Nilai Religius

1) Nilai Ibadah

Seperti yang kita ketahui bahwa penanaman nilai religius terkait nilai ibadah itu penting bagi setiap individu. Nilai-nilai ibadah yang dapat ditanamkan kepada siswa adalah nilai ketakwaan ketaatan kepada tuhan dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Bentuk dari ketakwaan terhadap Allah

⁷³ Wawancara Dengan Nizam Siswa Kelas VI SDIT Annida Qolbu Berusia 12 Tahun Pada Tanggal 08 Mei 2024 Jam 08.00 WIB

tersebut berupa menjaga ibadah dan pelaksanaan ibadah itu sendiri, menjaga diri dari kemaksiatan, baik maksiat fisik maupun hati. dan ketakwaan merupakan buah atau hasil dari segala perbuatan baik yang dilakukan karena Allah SWT.

Dalam hal ini yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi dan wawancara secara langsung yakni, keterkaitan Nilai Ibadah dengan program tahfidz yang ada di SDIT Annida Qolbu adalah pada saat proses menghafal. Pada saat proses pelaksanaan menghafal al-qur'an siswa akan membaca al-qur'an tersebut kemudian guru akan memperbaiki tajwid bacaan siswa jika ada yang. Kemudian guru juga menyampaikn kandungan atau makna dari ayat al-Qur'an yang telah siswa setorkan tadi. maka hal ini menjadi salah satu bentuk upaya penanaman nilai ibadah yang dilakukan oleh guru agar siswa membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan hukum tajwid dan siswa juga memahami kandungan dari ayat tersebut agar siswa tidak hanya menghafalkan ayat qur`an nya saja, tetapi juga paham mengenai kandungan dan makna dari ayat tersebut. Selain itu juga pelaksanaan program tahfidz qur'an ini juga terdapat pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah di mushola SDIT Annida Qolbu hal ini juga merupakan bentuk pembiasaan dan penanaman nilai-nilai ibadah sholat sunah dalam kehidupan sehari-hari.

2) Nilai Ruhul Jihad

Guru memperkuat hafalan dengan selalu melakukan muroja'ah supaya siswa lancar dalam menghafal dan tidak mudah lupa dengan hafalannya. Siswa selama setoran hafalan juga nampak terus menerus mengulangi hafalannya sampai lancar. Hal ini diperkuat oleh guru mewajibkan siswa melakukan setoran setiap hari

dan selalu wajib tambah ayat. Jika siswa belum hafal maka diulang lagi ayat yang kemarin disetorkan, jika siswa sudah hafal maka siswa melanjutkan ayat yang lanjutan kemarin. Dalam hal ini dapat kita lihat bagaimana siswa bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menghafal al-qur'an. Secara tidak langsung nilai ruhol jihad pun tertanam pada diri siswa tersebut. Selain itu nilai ruhol jihad juga terbagi dalam 2 indikator yakni Hablum minallah dan Hablum minannas. Dapat di peneliti paham bahwa maksud dari Hablum minallah disini adalah sebagai upaya yang dilakukan oleh seorang guru dengan cara memberikan pemahaman mengenai kandungan atau makna dari ayat al-Qur'an yang siswa hafalkan. Agar semakin terjalinnya hubungan antar siswa dengan Allah Swt dan semakin meningkatnya keimanan dan ketaqwaan mereka ketika mengetahui kandungan dan makna dari ayat al-Qur'an yang mereka hafalkan. Selain itu juga terdapat indikator lainnya yakni hablum minnas dalam hal ini pada saat pelaksanaan hafalan Qur'an siswa saling bantu membantu untuk menjaga hafalan temannya. Jadi ketika ada sudah siswa yang sudah selesai menyetorkan hafalan nya pada wali kelas, maka siswa tersebut akan membantu temannya yang lain untuk menjaga hafalan teman nya agar tidak ada kesalahan pada saat menyetorkan hafalannya nanti. Mka hal ini dapat peneliti pahami sebagai bentuk Hablum minannas atau hubungan dengan manusia saling membantu antara siswa yang satu dengan siswa lainnya dalam pelaksanaan program tahfidz

3) Nilai Akhlak Dan Kedisiplinan

Sikap dan perilaku siswa ketika pelaksanaan program tahfidzul Qur'an dan siswa terlihat disiplin saat akan melakukan setoran hafalan dengan menunggu

antrian giliran setoran hafalan. Selain siswa disiplin dalam setoran hafalan, siswa juga disiplin dalam hal waktu, mulai dari pada saat datang kesekolah, melakukan sholat dhuha, kemudian kembali kekelas masing-masing untuk melaksanakan bin nadzhar dan ziyadah atau setoran hafalan baru. Hal ini merupakan bentuk tertanamnya nilai akhlak dan disiplin pada siswa didalam kehidupan sehari-hari.

4) Nilai Keteladanan

Sikap dan perilaku guru dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, masuk kelas dengan tepat waktu, ikut serta pada saat muroja`ah dilapangan, lalu sholat dhuha bersama-sama dimushola SDIT Annida Qolbu, kemudian membimbing siswa selama program tahfidz qur`an dan pembelajaran lainnya dengan sabar.

5) Nilai Amanah dan Ikhlas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung, peneliti melihat bahwa siswa melakukan tugas dan tanggung jawab dalam pembelajaran program tahfidzul Qur'an, seperti melaksanakan kegiatan dengan bertanggung jawab, sungguh-sungguh dalam menghafal, melaksanakan muroja'ah dan menambah hafalan, melaksanakan aturan yang ada, siswa dibimbing untuk menghafal Al-Qur'an dengan ikhlas.

b. Metode Penanaman Nilai Religius

1) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran. metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-

hal positif dalam keseharian mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung. Dapat peneliti pahami bahwa metode pembiasaan yang diterapkan di SDIT Annida Qolbu adalah pembiasaan dalam menggunakan tiga kata ajaib yakni maaf, tolong, dan terimakasih. Kemudian pembiasaan lainnya yang disekolah ini adalah siswa dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha bersama-sama dimushola. Selanjut nya pembiasaan lainnya yang peneliti lihat disini adalah dalam pelaksanaan program tahfidz. Siswa dibiasakan untuk melakukan muroja'ah setiap pagi hari. Sehingga hafalan yang sudah mereka hafal akan terus melekat dalam ingatan setiap siswa.

2) Metode Perhatian dan Pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendeskripsikan bahwa metode perhatian dan pengawasan adalah bentuk kepedulian dan kasih sayang seorang guru. Misalnya pada saat melakukan observasi secara langsung peneliti melihat guru ikut serta dalam kegiatan siswa diantaranya muroja'ah, sholat dhuha, bin nadzhar, ziyadah, dan pembelajaran lainnya. Dengan adanya kehadiran guru siswa akan merasa lebih diawasi. Tingkah dan perilaku siswa pun pasti akan berbeda dengan kondisi apabila tidak mendapatkan perhatian dan pengawasan dari guru.

3) Metode Pemberian Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik. Sebagai contoh metode pemberian hukuman yang peneliti lihat di SDIT Annida

Qolbu adalah misalnya ada seorang siswa belum menghafalkan surah yang akan disetor nya pada hari ini. Maka guru wali kelas pun bisa memberikan hukuman salah satunya berupa memerintahkan siswa tersebut untuk menuliskan surah tertentu dibuku tulisannya.

c. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur`an Juz 30 Di SDIT Annida Qolbu

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan daya ingat yang panjang. Sebagaimana dikutip oleh At Kinson dalam teori pemrosesan informasi bahwa untuk memperoleh ingatan jangka panjang diperlukan usaha yang keras untuk mengulang-ngulang hafalan.⁷⁴ Sehingga dapat dilihat dengan adanya metode-metode yang meliputi: Murojaah, bin nadhar, dan setoran sangat tepat untuk pelaksanaan program tahfidzul qur'an juz 30. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya difokuskan pada hafalan juz 30. Melainkan juga diharapkan dengan adanya program ini secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Hal ini dapat kita lihat dari perilaku siswa selama pelajaran dan sesudah pelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan program ini dapat dikatakan sukses apabila siswa dapat memenuhi beberapa komponen diantaranya: kemampuan membaca menggunakan makhroj al huruf yang sesuai dengan ilmu tajwid, menyetorkan hafalannya sesuai dengan target yang ingin dicapai, dan yang terakhir mengulang-ulang dan mengingat surah dan ayat-ayat yang telah dihafalkan. Sehingga penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidzul qur'an dapat tercermin dari akhlak dan perbuatan yang mereka lakukan sehari-hari agar selalu didasarkan melalui nilai-

⁷⁴ At Kinson, "Struktur dan Proses Memori", *Jurnal Buletin Psikologi*, (Vol. 16, No. 2), 74.

nilai yang ada didalam al-qur'an. Program tahfidzul qur'an ini merupakan program yang bersifat wajib dan harus di ikuti oleh seluruh siswa SDIT Annida Qolbu. Program Tahfidz ini dilaksanakan pada pukul 0630-0845. Selain program tahfidz di SDIT Annida Qolbu juga ada mata pelajaran formal lainnya yang dimulai pada pukul 09.00-14.30 Wib



PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
" ANNIDA QOLBU "

Jl. Jaya Wijaya 4 No. 05b RT 058 RW 037 Kel. Basirang Tengah Kec. Basirang
Kab. Kotawaringin Timur Prov. Kalimantan Tengah Telp: 0531-33240 Kode Pos. 73240
E-mail: sditannidqolbu@yaho.com



JADWAL PELAJARAN KELAS VI

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
06.30-07.00	Upacara Bendera Muroja'ah bersama	Muroja'ah bersama	Muroja'ah bersama	Muroja'ah bersama	Serana Pagi	Muroja'ah bersama
07.00-07.35	Sholah Dhuha	Sholah Dhuha	Sholah Dhuha	Sholah Dhuha	Sholah Dhuha	Sholah Dhuha
07.35-08.10	Bin Nadzhar dan Ziyadah	Bin Nadzhar dan Ziyadah	Bin Nadzhar dan Ziyadah	Bin Nadzhar dan Ziyadah	Bin Nadzhar dan Ziyadah	Pramuka
08.10-08.45	Al-Qur'an Hadist	PIOK	SKI	Al-Qur'an Hadist	Matematika	
08.45-09.00	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
09.00-09.35	Matematika	TEMA	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	TEMA	Akidah Akhlak
09.35-10.10	Matematika	TEMA	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	TEMA	Akidah Akhlak
10.10-10.45	Matematika	Fiqih	TEMA	TEMA		TEMA
10.45-11.25	Takom	Fiqih	TEMA	TEMA		TEMA
11.25-12.00	ISHOMA	ISHOMA	ISHOMA	ISHOMA		Sholat Dzuhur
12.00-12.35	B. Inggris	B. Indonesia	IPS	TEMA		Matematika
12.35-14:30	B. Inggris	Matematika	IPA	Matematika		Matematika

Menzetabui
Ketua Yayasan

HA. Sri Rohani

Kepala Sekolah



putri Sahasrini Nazah, S.M

Guru Kelas

Rizal Azmi, SE

Gambar 4.1 Jadwal pelajaran kelas VI

Berdasarkan jadwal pelajaran diatas terdapat beberapa kegiatan dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran mereka:

- 1) Kegiatan Awal: pada tahap ini guru melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk berdoa sebelum memulai program tahfidzul qur'an ini. Setelah selesai berdoa guru dan peserta didik melakukan murojaah bersama-sama dilapangan sekolah.
- 2) Kegiatan Inti: dalam tahapan ini, setelah peserta didik selesai melakukan murojaah bersama-sama dilapangan sekolah. Kemudian mereka diminta untuk masuk kedalam kelas masing-masing. Setelah berada didalam kelas guru terlebih dahulu menanyakan kabar kepada peserta didik dan menanyakan tentang kehadiran peserta didik pada saat itu. Setelah itu guru langsung melakukan aktivitas pelaksanaan program tahfidzul qur'an juz 30. Cara proses pelaksanaan program tahfidz dilakukan dengan peserta didik menyetorkan hafalan masing-masing dan guru mencatat hasil hafalan peserta didik dibuku monitoring tahfidz nya. Selanjutnya setelah siswa menyetorkan hafalannya. Guru melakukan murojaah secara bersama-sama surah berurutan dari hari seblumnya. Contohnya Al-Qadr dan Al-Alaq berarti hari ini surah Al-Alaq begitu seterusnya. Setelah murojaah guru biasanya mengoreksi bacaan tajwid siswa. Kemudian guru mencontohkan bacaan al qur'an yang baik dan benar lalu siswa mengikutinya. Guru juga memberikan penjelasan secara singkat mengenai isi kandungan dan makna surah

tersebut kemudian guru tahfidz nantinya akan melakukan pengawasan dan pengontrol ke setiap kelas secara bergantian hal ini dilakukan untuk memastikan pelaksanaan program tahfidz di setiap kelas dapat berjalan dengan baik dan lancar

- 3) Kegiatan Penutup: pada tahap ini setelah seluruh siswa menyetorkan hafalannya. Kemudian guru memberikan sedikit nasihat dan motivasi membangun kepada peserta didik. Agar mereka semakin semangat dalam menghafalkan Al-qur'an kemudian guru langsung menutup pembelajaran program tahfidz qur'an pada hari ini dan memberikan waktu istirahat kepada siswa. Sebelum siswa nantinya mengikuti pelajaran formal.

Selain kegiatan dalam program tahfidz qur'an ini terdapat juga beberapa metode yang meliputi:

- 1) Metode Muroja'ah



Gambar 4.2 Muroja'ah dilapangan

Metode Muroja'ah sangat penting dan wajib dilakukan bagi peserta didik dalam menjaga hafalan. Karena tujuan dari muroja'ah yaitu menjaga, memelihara hafalan dengan baik dan benar dari makhraj dan tajwidnya. Muroja'ah hafalan yang dilakukan peserta didik tidak ditargetkan waktunya karena pada dasarnya kemampuan dari peserta didik berbeda-beda, ada yang cepat, lambat dan sedang dalam menghafal dan muroja'ah, maka dari itu guru tidak menargetkan waktu peserta didik dalam muroja'ah surat tersebut, akan tetapi akan selalu dipantau oleh guru mengenai perkembangan dari peserta didik itu agar ketika ujian hafalan peserta didik dapat lulus dan lancar dalam hafalan Al-Qur'an.

2) Metode Bin Nadzhar



Gambar 4.3 Bin nadzhar di ruang kelas

Bin-Nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya.

3) Metode Ziyadah Atau Setoran Hafalan Yang Baru



Buku Monitoring Tahfidz

No dan Tanggal	Surah	Ayat	Tanda Tangan Pembimbing Tahfidz	Tanda Tangan Orangtua
1.	An-Nasr	1-3		
2.	<u>Al-Kafirun</u>	1-3		
3.	<u>Al Kafirun</u>	3-6		
4.	<u>Al-Kafirun</u>	1-6		
5.	<u>Al-Kautsar</u>	1-3		
6.	<u>Al-Maun</u>	1-2		
7.	<u>Al-Maun</u>	3-4		
8.	<u>Al-Maun</u>	5-7		
9.	<u>Al-Maun</u>	1-7		

Mengetahui,



CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 4.4 Buku setoran hafalan siswa

Berdasarkan dokumentasi diatas setiap siswa memiliki buku setoran hafalannya masing-masing. Dalam hal ini proses ziyadah merupakan kegiatan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Proses ziyadah ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Program Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDIT Annida Qolbu

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Kesehatan



Gambar 4.5 cek kesehatan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi secara langsung. Dapat peneliti pahami bahwa faktor kesehatan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an di SDIT Annida Qolbu. Seperti yang dapat

kita lihat pada gambar diatas. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dengan mendatangkan pihak puskesmas untuk memeriksa secara langsung keadaan dan kondisi siswa di SDIT Annida Qolbu Kota Sampit.

2) Faktor Kecerdasan

Menghafal Al-Qur'an memerlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat biasanya bergantung pada faktor-faktor genetik yang diwariskan dari orangtua, namun ia juga dapat diupayakan melalui perbaikan kecerdasan dan ingatan. Di samping itu, kecerdasan ini juga dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar, pola kehisupan, kondisi keluarga, dan lain sebagainya.

3) Faktor Motivasi

Perjalanan menghafal Al-Qur'an merupakan perjalanan yang dipenuhi berbagai macam kesulitan dan beban yang berat. sehingga yang diperlukan dari orang yang ingin menghafalkannya adalah sebuah semangat, keuletan, kesungguhan, dan tidak mengenal keterputusan, serta harus niatnya ikhlas karena Allah swt.

Maka dalam hal ini perlu adanya motivasi yang diberikan dari guru pada saat pembelajaran program tahfidzul qur'an ini berlangsung. Kemudian motivasi lainnya yang diperlukan oleh siswa biasanya adalah motivasi atau nasehat yang diberikan oleh keluarga dirumah. Karena keluarga berperan penting agar terjaganya selalu semangat siswa dalam menghafal al-qur'an.

b. Faktor Penghambat

1) Tidak Mampu Membaca Al-Qur'an Dengan Baik

Kurang lancarnya dalam membaca al-qur'an menjadi salah satu faktor penghambat. Maka diharapkan kepada orangtua untuk dapat lebih memperhatikan bacaan qur'an anak-anaknya. Jika masih belum lancar dalam membaca al-qur'an. Maka orangtua bisa mencari jalan keluar misalnya: dengan mendatangkan guru ngaji kerumah agar anak bisa lebih fokus belajar dan memperbaiki bacaan al-qur'an atau mungkin orangtua juga bisa memberikan solusi yang lainnya misalnya memasukkan anaknya ke TPA/TPQ untuk mengaji dan memperbaiki bacaan al-qur'an mereka.

2) Tidak Mampu Mengatur Waktu

Waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut: Waktu sebelum terbit fajar, Setelah fajar sehingga terbit matahari, Setelah bangun dari tidur siang, Setelah shalat, Waktu diantara maghrib dan isya.

disini dapat dilihat bahwa waktu yang dianggap baik adalah waktu-waktu ketika posisi pikiran tenang dan tidak lelah. Namun tidak berarti waktu selain yang tersebut di atas tidak baik untuk menghafal Al-Qur'an. Maka orangtuadan guru harus bisa mengira kapan waktu terbaik untuk menghafal al-qur'an. Karena jika waktu menghafal al-quran tidak diatur dengan baik. Maka hel tersebut dapat menjadi salah satu penghambat dalam program tahfidzul qur'an ini.

3) Pengulangan Yang Sedikit

Pengulangan hafalan yang sedikit memang menjadi faktor penghambat dalam berjalannya program tahfidzul qur'an ini. sesuai dengan yang dikatakan oleh Mulyasa akan pentingnya menjalin komunikasi dengan keluarga siswa dengan

menggunakan formulir dan catatan yang dikirim secara berkala, agar keluarga bisa memantau dan mengetahui perkembangan anaknya.⁷⁵

Berdasarkan hasil dari analisis wawancara yang peneliti lakukan. Maka penulis dapat mendeskripsikan bahwa orangtua menjadi salah satu yang berperan penting dalam terlaksananya program tahfidzul qur'an. Orangtua tidak hanya menyerahkan penuh mengenai hafalan anak kepada pihak sekolah, dalam hal ini orangtua diharapkan bisa ikut memantau kemajuan hafalan anak, dan meluangkan waktunya untuk mendengarkan anak mengulang-ulang hafalannya di rumah. Karena ketika hubungan komunikasi antara guru, siswa, dan orangtua terjalin dengan baik dan siswa melakukan pengulangan hafalan yang cukup. Maka proses penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidz qur'an akan berjalan dengan lancar. Begitupun sebaliknya, ketika guru, siswa, dan orangtua tidak terjalin komunikasi yang baik pengulangan hafalan anak pun jadinya tidak terkontrol. Maka hal itu akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an.

⁷⁵ Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), 161-162.